

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN  
PENEMBAKAN TERHADAP MUSLIM SELANDIA BARU  
DI MEDIA ONLINE KOMPAS DAN REPUBLIKA**



**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:

Mukhlis Alamiah Majid

NPM: 20150710074, E-Mail: mukhlis1230@yahoo.com

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2019**

## **PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

### **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENEMBAKAN TERHADAP MUSLIM SELANDIA BARU DI MEDIA ONLINE KOMPAS DAN REPUBLIKA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mukhlis Alamiaah Majid

NPM: 20150710074

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 8 Oktober 2019

Dosen Pembimbing,

**Dr. H. M. Nurul Yamin, M.Si**  
NIK. 1962092749941111302

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN  
PENEMBAKAN TERHADAP MUSLIM SELANDIA BARU  
DI MEDIA ONLINE KOMPAS DAN REPUBLIKA**

**Mukhlis Alamiyah Majid dan Nurul Yamin**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), tamantirto, Kasiham, Bantu, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646 Website: <http://www.umy.ac.id>*

*E-Mail :*

*Mukhlis1230@yahoo.com*

*moehyamien@umy.ac.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru pada media online Kompas.com Republika *Online*, serta menjelaskan perbandingan framing antara media online Kompas.com dan Republika *Online* terhadap pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan analisis data menggunakan framing model Robert N. Entman. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini terdapat Terdapat 2 isu yang menonjol pada Kompas.com antara lain: (1) Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia, dan (2) Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru. Sedangkan pada Republika *Online* Terdapat 4 isu yang menonjol pada Republika *Online* antara lain: (1) Indonesia dan Dunia kecam penembakan di Masjid di Selandia Baru, (2) Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru, (3) Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia, dan (4) Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme. Perbedaan kedua media *Online* adalah Kompas.com lebih melihat sisi pluralisme sedangkan Republika *Online* lebih menonjolkan nuansa Islam pada sebuah berita dan juga perbedaan pengambilan narasumber.

*Kata kunci : Analisis framing, penembakan di Selandia Baru, media online.*

## PENDAHULUAN

Menurut Lankford motif terbesar adalah legalnya senjata api di Amerika Serikat.<sup>1</sup> Lebih dari 11.000 orang di Amerika Serikat tewas dibunuh dengan menggunakan senjata api pada. Jumlah tersebut mencapai dua-pertiga dari keseluruhan pembunuhan.<sup>2</sup> Fenomena penembakan ini terjadi di sekolah-sekolah Amerika Serikat dan beberapa peristiwa di Eropa. Peristiwa seperti ini tidak hanya terjadi di tempat umum, tetapi juga di tempat ibadah termasuk Masjid Al Noor dan Masjid Linwood di Kota Christchurch, Selandia Baru. Hal ini tentu menarik perhatian dunia khususnya media massa baik nasional maupun internasional.

Media massa saat ini banyak beragam, seorang individu yang modern tentu mengenal media massa internet atau media *Online*, yang isinya terdapat informasi-informasi yang bentuknya beragam berbentuk tulisan, *visual*, dan *audiovisual*. Karena fungsi media *Online* yang menyampaikan informasi tersebut, dapat saja mempengaruhi khalayak melalui pikirannya.

Media massa tentu memiliki cara pandang masing-masing dalam mengkonstruksi dan mengungkapkan fakta menjadi sebuah berita. Media massa pun tidak jarang mencerminkan ideologi yang diusung. Bahkan, pada saat tertentu keberpihakan media sangat jelas khususnya terhadap pemilik modal.

Sebagai bagian dari media massa, media *Online* tentunya memiliki kekuatan untuk menentukan isu apa yang dapat dibicarakan oleh khalayak. Media membentuk pola pikir masyarakat sesuai dengan apa yang disajikan oleh media tersebut. Sumber berita dipandang bukan sebagai pihak netral yang memberikan informasi apa adanya, melainkan mempunyai kepentingan sendiri. Seperti misalnya untuk memenangkan opini publik, mengikuti alur yang dimau oleh

---

<sup>1</sup> Adam Lankford, PhD, *Public Mass Shooters and Firearms: A Cross-National Study of 171 Countries*. Journal Violence and Victims. (USA: The University of Alabama). Hal. 6

<sup>2</sup> Dikutip [smallarmssurvey.org/about-us/highlights/highlight-research-noteestimatingcivi-lian-owned-firearms](http://smallarmssurvey.org/about-us/highlights/highlight-research-noteestimatingcivi-lian-owned-firearms). Pukul 15.15, pada 22 Juli 2019

khalayak atau memberi citra tertentu kepada khalayak. Secara ideal memang seharusnya tidak boleh terjadi ada kepentingan di luar pers.

Dalam menganalisa proses media mengkonstruksi realitas maka akan dilakukan analisis framing. Analisis framing adalah analisi yang dipakai untuk melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi realitas.<sup>3</sup> Analisis framing pun digunakan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa atau kejadian dipahami dan dibingkai oleh media. Karena banyak media yang meliput suatu peristiwa, maka peristiwa tersebut sipahami dan dikonstruksi secara berbeda-beda oleh media. Inti dari framing adakah bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta tersebut ditulis.

Inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu analisis framing. Alasan peneliti memilih pemberitaan penembakan di Selandia Baru karena selain menjadi *trending topic* di media sosial maupun media *Online*, berita tersebut masuk ke dalam berita yang kontroversi. Karena didalam peristiwa tersebut merupakan bentuk dari islamofobia pada masyarakat luas, khususnya lingkungan minoritas muslim. Hal ini juga yang membuat berita tersebut memiliki nilai *proximity* atau kedekatan peristiwa dengan pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memproduksi berita ini pastinya akan ada proses media mengkonstruksi berita tersebut, salah satunya adalah Republika *Online*. Diantara banyaknya media yang memberitakan peristiwa tersebut, republika *Online* merupakan salah satu media yang intens memberitakannya. Pada dasarnya memang Republika *Online* lahir oleh kalangan komunitas muslim yang mempunyai visi *modern*, moderat, muslim, kebangsaan, dan kerakyatan.<sup>4</sup> Oleh karena itu tampilannya yang Islami tersebut menjadi latar belakang intensnya pemberitaan peristiwa tersebut.

Di sisi lain, Kompas.com adalah media *Online* yang cukup dibawa naungan PT Kompas Cyber Media.<sup>5</sup> Berbeda dengan Republika, Kompas memang media *Online* yang bersifat *universal* atau umum tidak condong ke arah muslim seperti

---

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2005). Hal. 10

<sup>4</sup> <https://www.republika.co.id/page/about>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 Pukul 22.06

<sup>5</sup> <https://inside.kompas.com/about-us>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 22.10

republika. Maka dari itu framing dari media ini tentunya berbeda dengan media *Online* Republika.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif model deskriptif. Model deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci menggambarkan tentang gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, dan membuat perbandingan, memeriksa kondisi, membuat perbandingan dan evaluasi. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang tidak mengutamakan besar atau banyaknya populasi atau sampling, tetapi penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data melalui wawancara.

Subjek dari penelitian ini yaitu media *Online* *Republika Online* dan *Kompas.com*. Sedangkan pada obyek penelitian itu sendiri yaitu pada isi berita yang terdapat dalam media *Online* *Kompas.com* dan *Republika Online*. Dengan jumlah total berita pada *Kompas.com* sebanyak 37 berita dan pada *Republika Online* sebanyak 69 berita. Sebagai kajian untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulis mengangkat tema yang ada pada isi dari berita tersebut, yaitu tentang kejadian penembakan di Masjid yang berada di Selandia. Penembakan itu terjadi saat umat muslim sedang melakukan shalat Jum'at. Alasan peneliti memilih pemberitaan penembakan di Selandia Baru karena selain menjadi *trending topic* di media sosial maupun media *Online*, berita tersebut masuk ke dalam berita yang kontroversi. Hal ini dilakukan agar penulis fokus pada tema tersebut, dan juga mempermudah penulis dalam menganalisis tema tersebut dan data tersebut dapat di tafsir dan di analisis sesuai dengan teori yang ada.

## PEMBAHASAN

No.	Isu	Kompas.com	Republika <i>Online</i>
1.	Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia	8	7
2.	Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru	3	4

3.	Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia	-	6
4.	Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme.	-	6

Pada Kompas.com, berita yang bertema “Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia” sebanyak 8 berita sedangkan berita yang bertema “Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru” sebanyak 3 berita.

Sedangkan pada Republika *Online*, berita yang bertema “Indonesia dan Dunia kecam penembakan di Masjid di Selandia Baru” sebanyak 7 berita. Kemudian berita yang bertema “Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru” sebanyak 4 berita. Kemudian berita yang bertema “Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia” sebanyak 6 berita. Dan yang terakhir berita yang bertema “Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme” sebanyak 6 berita. Keseluruhan berita diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2019 hingga 21 Mei 2019.

### **Perbandingan Framing Pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru Pada Kompas.com dan Republika *Online***

Dalam pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru pada tanggal 15 Maret 2019 terdapat masing-masing isu yang mencolok atau menonjol dalam berita tersebut.

Pada Kompas.com terdapat 37 berita yang dari keseluruhannya memberitakan tentang penembakan terhadap muslim Selandia Baru 15 Maret 2019 dan didalamnya terdapat 2 isu atau peristiwa yang lebih menonjol dibandingkan yang lain, karena sering terdapat pengulangan informasi dalam ke dua isu tersebut dan isu tersebut dianggap lebih mencolok dibanding isu yang lainnya. Adapun 2 isu tersebut yakni : (1) **Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di**



## **Selandia, (2) Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru.**

Sebagaimana Kompas.com, Republika *Online* juga mempunyai 69 berita, yang keseluruhan beritanya itu memberitakan tentang penembakan terhadap muslim Selandia Baru 15 Maret 2019. Berbeda dengan Kompas.com dalam portal Republika *Online* terdapat 4 isu atau peristiwa yang menonjol dibandingkan yang lainnya, karena sering terdapat pengulangan informasi dalam ke empat isu tersebut dan isu tersebut dianggap lebih mencolok dibandingkan isu lainnya. Adapun 4 isu tersebut antara lain yakni : (1) **Indonesia dan Dunia kecam penembakan di Masjid di Selandia Baru**, (2) **Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru**, (3) **Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia**, dan (4) **Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme**.

Dengan adanya pemberitaan tentang penembakan terhadap muslim Selandia Baru dalam media *Online* Kompas.com dan Republika *Online* ini, maka dapat dibandingkan isu-isu yang menonjol tersebut, bagaimana Kompas.com dan Republika *Online* mengemas atau membingkai pemberitaan tersebut.

## **Persamaan dan Perbedaan Pemberitaan Kompas.com dan Republika *Online* dalam Berita Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru.**

Ideologi media yang menjadikan isi dari pemberitaan media tersebut berbeda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari aspek penggunaan bahasa atau kosa kata, *lead* berita yang disajikan, pemilihan narasumber, pemilihan fakta yang diambil atau isu yang ditonjolkan. Sebagaimana Kompas.com mempunyai Ideologi menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman dan sejahtera. Sedangkan Republika *Online* menjadi media massa yang selalu memberikan informasi tentang Islam baik berita komunitas, dan pernak-pernik seputar keIslaman.

Oleh karena itu adapun persamaan dari kedua media *Online* adalah sebagai berikut:

1. Kompas.com dan Republika *Online* mempunyai beberapa kesamaan dalam mengangkat isu atau peristiwa pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru, yaitu pemberitaan Warga Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru, dan pemberitaan Indonesia Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru.

Selanjutnya adapun perbedaan dari kedua media *Online* adalah sebagai berikut:

1. Kompas.com lebih melihat sisi pluralisme dalam menampilkan wacana yang bernuansa Islam. Dengan adanya penulisan bahasa atau kosa kata yang dipakai yaitu antara lain Kompas.com menuliskan kalimat “pelaku penembakan”, “masyarakat Indonesia berduka” dan lain-lain. Sedangkan Pada Republika *Online* lebih melihat sisi keIslaman. Dengan adanya penulisan bahasa atau kosa kata yang dipakai yakni antara lain Republika menuliskan kalimat “pelaku terorisme” “umat Islam mencintai kedamaian”, “umat Islam berduka” dan lain-lain.
2. Pemilihan narasumber, Kompas.com lebih memilih tokoh-tokoh dari kalangan pemerintahan yakni dari Menteri Luar Negeri, Kedutaan Besar Indonesia, Ketua DPR dan lain-lain. Di Kompas.com juga menonjolkan bahwa Pemerintah Indonesia sangat berperan aktif dalam pencarian korban WNI di tempat kejadian tersebut. Sedangkan dalam pemilihan narasumber Republika *Online* lebih memilih tokoh-tokoh Agama, seperti Mubaligh atau Ustadz, Ulama, Ketua Ormas Islam, Pemimpin di negara Islam, dan lain-lain.
3. Di Republika *Online* pun menonjolkan bahwa peristiwa ini bukan hanya sekadar penembakan massal, melainkan akibat dari islamofobia, terorisme dan juga diskriminasi rasial.

## **KESIMPULAN**

1. Framing Berita pada Kompas.com
  - a) Pada media Kompas.com terdapat 37 berita yang memuat berita tentang penembakan terhadap Muslim Selandia Baru
  - b) Terdapat 2 isu yang menonjol pada Kompas.com: Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia, dan Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru
2. Framing Berita pada Republika *Online*
  - a) Pada media Republika *Online* ada 69 berita yang memuat berita tentang penembakan terhadap Muslim Selandia Baru
  - b) Terdapat 4 isu yang menonjol pada Republika *Online*: Indonesia dan Dunia kecam penembakan di Masjid di Selandia Baru, Warga Negara Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru, Penembakan Selandia Baru merupakan wujud Islamofobia, dan Penembakan di Masjid Selandia Baru adalah aksi Terorisme.
3. Perbedaan framing berita pada Kompas.com dan Republika *Online*

Kompas.com lebih melihat sisi pluralisme sedangkan Republika *Online* lebih menonjolkan nuansa Islam pada sebuah berita dan juga perbedaan pengambilan narasumber.
4. Persamaan framing berita pada Kompas.com dan Republika *Online*

Kompas.com dan Republika *Online* mempunyai beberapa kesamaan dalam mengangkat isu atau peristiwa pemberitaan Penembakan Terhadap Muslim Selandia Baru, yaitu pemberitaan Warga Indonesia Turut Menjadi Korban Penembakan di Selandia Baru, dan pemberitaan Indonesia Kecam Keras Penembakan di Masjid di Selandia Baru.

## **SARAN**

Kepada Kompas.com dan Republika *Online* tetap mempertahankan ideologi masing-masing tanpa menghilangkan sedikit pun suatu realitas, sehingga tidak akan ada berita-berita yang tidak mempunyai mutu dan kualitas bahkan hoax. Karena media massa sudah semestinya untuk memberikan pemberitaan yang proposional atau berimbang, opini yang ditampilkan berupa interpretasi berdasarkan fakta sehingga masyarakat mempunyai ruang untuk memberikan opini masing-masing.

Selanjutnya kepada para pembaca dan penikmat berita harus bisa selektif untuk memilih berita yang ada pada media *Online*. Pembaca pun harus teliti dan bijak dalam melihat opini yang ditampilkan oleh media *Online*. Hal ini dikarenakan dengan kemajuan teknologi dan kemudahan mengakses ini, banyak berita yang muncul sehingga tak terhitung berapa jumlahnya. Dengan demikian kita sebagai pembaca media *Online* harus dapat memilih berita yang jelas sumber dan terpercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alex Sobur (2009) *Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosda Karya
- Alex Sobur (2013) *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisi Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alex, S. (2006) *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ardianto (2007) *Komunikasi massa: Suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Asep Syamsul (2012) *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Bungin, B. M (2011) *Konstruksi sosial media massa: kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta: Kencana
- Effendy (2006) *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

- Eriyanto (2002) *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang
- Eriyanto, A. (2007) *Teknik Sampling*. (pp. 61). Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Akasa
- Eriyanto. (2005) *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Haris (2005) *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Jalaluddin Rakhmat (2005) *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jumroni & Suhaimi (2006) *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Lexy J. Moleong (2010) *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zikri Fachrul Nurhadi (2015) *Teori-teori Komunikasi: Teori KomunikaIs dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia

### **Jurnal Daring**

- Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa (2010) *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 2, Mei Agustus 2010
- Adam Lankford. PhD (2016) *Public Mass Shooters and Firearms: A Cross-National Study of 171 Countries*. Journal Violence and Victims. USA: The University of Alabama
- Ayub Dwi Anggoro (2014) *MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)*. Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Juli 2014
- Desiana (2016) *Analisis Framing Berita Serangan Isis Di Paris Pada Surat Kabar Harian Waspada, Sib Dan Analisa*. Jurnal Al-Balagh, Vol. 1, No. 1, 2016
- Diana Anggraeni (2018) *Analisis Framing Entman Berita Tata Kelola Pangan di Media Online*. Jurnal The Messenger, Vol. 10, No. 1, January 2018
- Elina Flora (2014) *Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 3, 2014: 347-356
- Johanes R.S (2013) *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo*. Jurnal E-Komunikasi, Vol I. No.2 Tahun 2013
- Kumala Citra Somara Sinaga, (2016) *Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com*. Jurnal JOM FISIP Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016
- Narayana Mahendra Prastya, (2016) *Analisis Framing Dalam Riset Public Relations*. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 46. Nomor 2. Desember 2016
- Ni Wayan Herayati (2016) *Pemberitaan Hubungan Jokowi Dengan Megawati Di Media Kompas.com, Republika.co.id, Dan Tempo.co: Analisis Framing Robert N. Entman*. Jurnal Vol 5, No 3 (2016) Universitas Pendidikan Ganesha
- Rieka Mustika (2017) *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook*. Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 20 No. 2, Desember 2017

Stephen Reese (2007) *Journalism Research and the Hierarchy of Influences Model: A Global Perspective*. *Brazilian Journalism Research*. 3. 10.25200/BJR.v3n2.2007  
Syamsul Kurniawan (2014) *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. *Jurnal hatulistiwa – Journal Islamic Studies* Volume 4 Nomor 2 September 2014

### **Artikel**

Penggunaan Senjata Api. <http://www.smallarmssurvey.org/aboutus/highlights/highlight-research-note-estimatingcivilian-owned-firearms>. (Diakses pada tanggal 22 Juli 2019 Pukul 15.15)

Profil Kompas. <https://inside.kompas.com/about-us>. (Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 22.10)

Profil Republika. <https://www.republika.co.id/page/about>. (Diakses pada tanggal 25 Maret 2019 Pukul 22.06)